

**PERBANDINGAN AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK
BIJI SALAK PONDOH DAN SALAK LOKAL CINEAM
TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI *FACIAL WASH***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Farmasi**



WINDY FAUZIAH ISDIANTI

31119160

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2023**

**PERBANDINGAN AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK
BIJI SALAK PONDOH DAN SALAK LOKAL CINEAM
TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI *FACIAL WASH***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Farmasi**



WINDY FAUZIAH ISDIANTI

31119160

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

Perbandingan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Salak Pondoh dan Salak Lokal Cineam Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Serta Pemanfaatannya Sebagai *Facial Wash*

Windy Fauziah Isdianti

Program Studi S1 Farmasi, Universitas BTH Tasikmalaya

Abstrak

Salah satu masalah kulit yang terjadi hampir pada setiap orang yaitu jerawat. Bakteri *Staphylococcus aureus* dikenal sebagai salah satu patogen penyebab jerawat. Tanaman biji salak pondoh (*Salacca zalacca var pondoh*) dan salak lokal Cineam (*Salacca zalacca* (Gaert.) Voss.) mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin dan kuinon berfungsi sebagai antibakteri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak biji salak pondoh dan salak lokal Cineam terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* serta pemanfaatannya sebagai gel *facial wash*. Metode ekstraksi maserasi menggunakan pelarut etanol 96%. Biji salak pondoh dan salak lokal Cineam memenuhi persyaratan parameter simplisia spesifik dan non spesifik. Uji aktivitas antibakteri ekstrak menggunakan metode difusi cakram (*Kirby-Bauer*). Berdasarkan hasil penelitian, ekstrak biji salak pondoh memiliki daya hambat tertinggi sebesar 24,63 mm (100%) dan terendah sebesar 13,27 mm (10%), sedangkan pada ekstrak biji salak lokal Cineam tertinggi 23,03 mm (100%) dan terendah sebesar 12,71 mm (10%). Hasil daya hambat yang lebih kuat yaitu ekstrak biji salak pondoh. Pada pembuatan sediaan gel *facial wash* digunakan zat aktif hasil uji Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) 5% ekstrak biji salak pondoh dan memberikan daya hambat sebesar 11,95 mm termasuk ke dalam kategori kuat. Sediaan memenuhi ketentuan persyaratan evaluasi yaitu uji organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar, dan kemampuan busa kecuali uji viskositas F1.

Kata kunci: Biji Salak, *Staphylococcus aureus*, Difusi Cakram, Gel *Facial Wash*

Abstract

One skin problem that occurs in almost everyone is acne. Staphylococcus aureus bacteria is known as one of the pathogens that cause acne. Plant seeds of salak pondoh (Salacca zalacca var pondoh) and local salak Cineam (Salacca zalacca (Gaert.) Voss.) contain flavonoid compounds, tannins, saponins and quinones that function as antibacterials. The study aims to determine the antibacterial activity of salak pondoh and Cineam local salak seed extracts against Staphylococcus aureus bacteria and its utilization as a facial wash gel. Maceration extraction method using 96% ethanol solvent. Salak pondoh and Cineam local salak seeds met the requirements of specific and non-specific simplisia parameters. Test the antibacterial activity of the extract using disc diffusion method (Kirby-Bauer). Based on the results of the study, salak pondoh seed extract has the highest inhibition of 24.63 mm (100%) and the lowest of 13.27 mm (10%), while in the extract of Cineam local salak seeds the highest was 23.03 mm (100%) and the lowest was 12.71 mm (10%). The result of stronger inhibition is salak pondoh seed extract. In the preparation of facial wash gel, the active substance used in the Minimum Inhibitory Concentration (KHM) test results of 5% salak pondoh seed extract and gave an inhibitory power of 11.95 mm including in the strong category. The preparation meets the provisions of the evaluation requirements, namely organoleptic test, homogeneity, pH, spreadability, and foamability except the F1 viscosity test.

Keywords: Salak seed, *Staphylococcus aureus*, Disc diffusion, Gel Facial Wash